

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berlandaskan hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu *SmartPLS 3.0* dan telah diperoleh hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya mengenai Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 82 Jakarta. Kemudian berikut merupakan kesimpulan dari penelitian yaitu:

- a. Diperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X_1) yaitu terdapat pengaruh antara Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 82 Jakarta. Artinya, satu diantara faktor dari peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi yang digunakan guru. Guru yang mampu mengoperasikan IT dengan baik, akan memperoleh hasil kinerja yang optimal.
- b. Diperoleh hasil dari variabel Motivasi Kerja yang memiliki pengaruh yang terhadap Kinerja Guru. Dimana semakin besarnya motivasi yang diterima guru baik dari internal dan eksternal maka akan semakin besar pula kinerja guru tersebut.
- c. Diperoleh hasil dan membuktikan Kepuasan Kerja memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru. Artinya, besar diperolehnya kepuasan guru atas pekerjaannya memberikan semangat yang melahirkan kinerja yang maksimal.

V.2 Saran

Berlandaskan simpulan tertulis sebelumnya, maka peneliti akan mengusulkan saran terkait hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat memberikan saran kepada guru SMA Negeri 82 Jakarta

berdasarkan hasil dari kesimpulan nilai *loading factor* terendah sebesar 0,716 yakni pada indikator *enchance effectiveness* terkait permasalahan kelemahan penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran jarak jauh yang mana guru kesulitan dalam memahami karakteristik dan sikap peserta didiknya, hal ini bisa diatasi dengan guru menilai sejauh mana peserta didik tersebut aktif dan dapat disiplin seperti misalnya, aktif didalam kelas dalam berdiskusi, ketepatan *join room*, mengumpulkan tugas yang diberikan, ataupun kedisiplinan selama kegiatan *room class* berjalan. Bagi pimpinan sekolah, sebaiknya juga mampu memberikan arahan bagaimana caranya agar guru mampu memahami karakter siswa meskipun melalui pembelajaran jarak jauh serta mengamati kembali poin-poin yang perlu dipenuhi dalam mencangkup evaluasi atas *attitude* atau sikap siswa dengan menyesuaikan kondisi masa pandemi. Kemudian bagi hasil dari *loading factor* tertinggi sebesar 0.868 pada indikator *increase productivity* pernyataan penggunaan teknologi informasi yang menunjukkan bahwa selama masa pendemi para guru lebih sering menggunakan teknologi informasi baik dalam mengikuti web-seminar/*workshop* pendidikan atau literasi lainnya, dengan hal ini maka setiap guru di SMA Negeri 82 Jakarta perlu mempertahankan dan terus melakukan peningkatan kemampuan guna memahami teknologi lebih lanjut sehingga mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini dengan lancar dan tetap menghasilkan kinerja yang terbaik.

- b. Peneliti dapat memberikan saran kepada seluruh pihak internal SMA Negeri 82 Jakarta berdasarkan hasil dari kesimpulan nilai *loading factor terendah* yaitu 0,648 pada dimensi ekstrinsik indikator keamanan, dimana tingkat keamanan sekolah dalam menjaga informasi serta data-data penting masih cukup kurang aman, untuk itu diperlukan adanya evaluasi dan meningkatkan sisi keamanan internal sekolah yang lebih baik dan terpercaya. Pihak terkait yang berada di sekolah sebaiknya melakukan evaluasi dan pengamatan terutama apabila data-data tersebut berada pada alat elektronik sekolah yang digunakan yakni dengan lebih memperhatikan

usia alat elektronik yang dimiliki dan memperhatikan kelayakan pakainya. Selain itu bagi masing-masing guru dan kepegawaian tata usaha alangkah lebih baiknya jika menyimpan berkas atau file penting ketempat lain seperti *flashdisk*, *memorycard*, *hard-disk* dll serta tersedia dalam bentuk *hard-copy* cara ini dilakukan dengan maksud sebagai cadangan sekolah atas data-data penting agar tetap tersimpan dengan aman jika sewaktu-waktu terjadi hal tidak terduga. Kemudian bagi nilai *loading factor* tertinggi yakni sebesar 0,885 pada dimensi ekstrinsik indikator lingkungan kerja terutama pada lingkungan kerja fisik yang disediakan oleh sekolah dimana dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang mampu menghasilkan dorongan bagi para guru untuk memberikan hasil kerja yang lebih baik. Dengan begitu, maka bisa dijadikan contoh bagi organisasi lainnya bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu menunjang hasil kerja dan pencapaian tujuan organisasi tersebut sehingga sekolah yang telah memiliki fasilitas teknologi yang memadai bisa mulai menggunakannya dengan rutin atau tidak diabaikan. Bagi pihak internal SMA Negeri 82 Jakarta teknologi baik yang dimiliki secara pribadi maupun sebagai fasilitas yang diberikan sekolah kemudian bisa digunakan sebagai strategi untuk menghasilkan dan meningkatkan kinerja yang maksimal secara berkelanjutan dengan terus memperdalam pemahaman atas fungsinya.

- c. Peneliti dapat memberikan saran kepada guru SMA Negeri 82 Jakarta berdasarkan hasil dari kesimpulan nilai hasil *loading factor* pada variabel ini yakni pada indikator penggajian yaitu sebesar 0,573 yang menjelaskan bahwa terdapat sebagian guru yang masih merasa adanya keterlambatan atau penguluran waktu penerimaan gaji, hal ini dapat terjadi karena adanya perubahan sistem atau mekanisme dalam penggajian oleh pemerintah, terhambatnya akibat terbenturnya persyaratan penyaluran gaji, keterlambatan penyampaian informasi, dan *peng-inputan* data yang masih kurang baik. Hal ini perlu menjadi perhatian utama bagi pemerintah untuk memberikan gaji sesuai dengan tanggal yang ditetapkan, memberikan

pemberitahuan kepada guru jika terjadi keterlambatan, melakukan tindakan sesuai dengan mekanisme yang berlaku agar pemberian gaji guru tidak terlambat sehingga guru tetap dapat memenuhi kebutuhannya dan kepuasan guru dalam bekerja tidak terhambat, sebab kepuasan kerja yang terhambat mampu beresiko penurunan kinerja, oleh karena itu faktor-faktor penghambat kepuasan kerja perlu diatasi bahkan ditiadakan sehingga guru mampu menghasilkan kinerja yang optimal dan membantu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kemudian bagi hasil nilai *loading factor* tertinggi yaitu sebesar 0,879 yang berada pada indikator kesempatan untuk maju, dimana dalam hal ini dapat menjadi masukan dan pengamatan bagi pemerintah atau pimpinan sekolah untuk mempertimbangkan strategi jenjang karir yang memungkinkan bagi para guru meski dimasa sulit seperti saat ini, karena setiap guru menginginkan suatu peluang pengembangan potensi dirinya, oleh karena itu pimpinan dan pihak yang berwenang yang terkait dalam organisasi perlu memenuhi kebutuhan akan pengembangan potensi guru tersebut sebaik mungkin.